

**INOVASI E-PILKADES DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA  
DI DESA KANDANGAN KECAMATAN DUDUK SAMPEYAN  
KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata  
Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Oleh:

**INDRA SIHABUL FAQOMI**

**NIM: E04213038**

**JURUSAN FILSAFAT POLITIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : INDRA SIHABUL FAQOMI

NIM : E04213038

Jurusan : Politik Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, Juli 2018

Penulis yang menyatakan,



INDRA SIHABUL FAQOMI

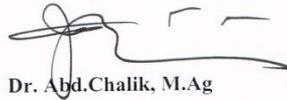
NIM : E04213038

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Indra Sihabul Faqomi** ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juli 2018

Pembimbing



**Dr. Abd. Chalik, M. Ag**

NIP. 197306272000031002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh **Indra Sihabul Faqomi** ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, Juli 2018

Mengesahkan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Eschuluddin dan Filsafat  
Ph. Dekan,



Dr. Suhermanto, M.Hum.  
NIP. 196708201995031001

Tim Penguji :  
Ketua,

Dr. Abd. Chalik, M.Ag  
NIP. 197306272000031002

Dr. HM. Ismail MH, M.Si  
NIP. 196005211986081001  
Penguji I,

Dr. Ainur Rofiq Al Amim, SH, M.Ag  
NIP. 1972062522005011007  
Penguji II,

Andi Suwarko, S.Ag, M.Si  
NIP. 197411102003121004  
Sekretaris,



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Indra Sihabul Faqomi  
NIM : E04213038  
Fakultas/Jurusan : Uskulluddin / Filsafat Politik Islam  
E-mail address : indrasihabul\_faqomi@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

INOVASI E-PILKADES DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI  
DESA KANDANGAN KECAMATAN DUDUK SAMPEYAN KABUPATEN  
GRESIK

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9, Agustus 2018

Penulis

(Indra Sihabul Faqomi)













prosesnya, pemilihan kepala desa melalui tahap persiapan, pencalonan, pemungutan suara dan penetapan. Calon kepala desa yang mempunyai perolehan suara terbanyak dalam pemilihan kepala desa disahkan menjadi kepala desa terpilih paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal diterimanya penyampaian hasil pemilihan dari panitia pemilihan kepala desa dalam bentuk keputusan bupati/walikota (Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014). Proses pemberian suara untuk pemilihan kepala desa dilakukan dengan mencoblos salah satu calon dalam surat suara (Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa Pasal 33 Ayat (2)). Warga yang mempunyai hak pilih datang ke TPS (tempat pemungutan suara) pada saat hari pemilihan berlangsung. Kemudian warga desa masuk ke bilik pemilihan dan melakukan pemilihan dengan cara mencoblos salah satu calon dalam surat suara dan memasukkannya ke kotak suara.

Seiring dengan berkembangnya ilmu teknologi, pemilihan kepala desa yang biasanya dilakukan secara manual, sekarang ini bisa dilakukan secara elektronik. Pemilihan kepala desa yang dilakukan dengan teknologi informasi disebut dengan elektronik Pilkades (e-Pilkades). Penerapan inovasi e-Pilkades diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi saat proses pemilihan kepala desa yang sedang berlangsung. Selain mengatasi permasalahan dalam pemilihan kepala desa, e-Pilkades juga mampu menghemat waktu dalam pelaksanaannya. Dalam penggunaan e-Pilkades tidak lagi menggunakan catatan untuk mencari daftar nama calon pemilih tetap. Akan tetapi cara yang digunakan















































- 3) Kompleksitas (*complexity*) adalah tingkat sampai dimana kemungkinan suatu inovasi dilihat sebagai hal yang sulit untuk dipahami dan digunakan.
- 4) Kemungkinan dapat dicoba (*trialability*) adalah tingkat sampai dimana kemungkinan suatu inovasi dapat dicobakan pada batas-batas tertentu.
- 5) Kemungkinan dapat diamati (*observability*) adalah tingkat sampai dimana hasil dari suatu inovasi dapat diamati oleh orang lain.

### 3. Keberhasilan Inovasi

Produk baru yang dibuat perlu diperkenalkan kepada pasar agar produk tersebut diterima dan dipakai secara meluas. Proses mulai dikenalkan hingga digunakan oleh masyarakat secara luas inilah yang disebut proses difusi. Rogers sebagai proses dimana inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu, dalam suatu jangka waktu tertentu diantara anggota suatu sistem sosial. Menurut Rogers dalam difusi ini terdapat beberapa faktor yang menentukan keberhasilan difusi inovasi, yaitu ada empat faktor:

#### a. Karakteristik Inovasi (Produk)

Sebuah produk baru dapat dengan mudah diterima oleh konsumen (masyarakat) jika produk tersebut mempunyai keunggulan relatif. Artinya produk baru akan menarik konsumen jika produk tersebut mempunyai kelebihan dibandingkan produk-produk yang sudah ada sebelumnya di pasar. Contohnya, handphone. Dalam waktu yang relatif pendek telah banyak digunakan oleh masyarakat karena produk tersebut mempunyai keunggulan relatif dibandingkan dengan sarana komunikasi sebelumnya.

Faktor produk lain berupa compability juga berpengaruh terhadap hasil inovasi. Produk yang kompatibel adalah produk yang mampu memenuhi kebutuhan, nilai-nilai, dan keinginan konsumen secara konsisten. Faktor ketiga dari karakteristik produk berpengaruh terhadap difusi adalah kompleksitas. Semakin kompleks, semakin sulit mengoperasikannya, semakin tidak menarik konsumen. Konsumen akan memilih produk yang sederhana dan mudah digunakan. Konsumen lebih menarik menggunakan produk yang lebih sederhana dibandingkan dengan produk yang kesulitan dalam pengoperasiannya. Faktor keempat adalah kemampuan untuk dicoba (*triability*). Produk baru apabila memberikan kemudahan untuk dicoba dan dirasakan oleh konsumen akan menarik bagi konsumen. Dan faktor lain adalah kemampuan untuk dilihat konsumen (*observability*). *Observability* lebih menunjuk pada kemampuan produk untuk dapat dikomunikasikan kepada konsumen lainnya. Semakin mudah dilihat dan mampu mengkomunikasikan kepada konsumen lain bahwa produk tersebut baru akan semakin menarik karena artinya mampu memberikan petunjuk kepada konsumen lain bahwa dirinya termasuk konsumen yang mengikuti perkembangan.

#### b. Saluran Komunikasi

Inovasi akan menyebar pada konsumen yang ada di masyarakat melalui saluran komunikasi yang ada. Suatu produk baru akan dapat dengan segera dan menyebar luas ke masyarakat (konsumen) jika







- e. Sikap pemimpin yang takut gagal. Selalu melihat hambatan dalam proses inovasi merupakan awal dari sebuah kegagalan. Perilaku pemimpin seperti ini akan membuat karyawan takut menyampaikan apa yang menjadi hambatan dalam inovasi, yang sebenarnya merupakan hal biasa dalam setiap proses inovasi.
- f. Pengawasan sangat ketat pada kegiatan bawahan yang membuat bawahan tidak santai dan selalu ragu atas apa yang mereka perbuat. Bawahan menjadi tidak termotivasi karena selalu dicurigai.
- g. Membuat peraturan tanpa berdiskusi terlebih dahuludengan karyawan. Seringkali peraturan yang dibuat secara *top-down* berpotensi menghambat proses inovasi yang sedang berjalan.
- h. Meminta bawahan untuk memberikan alasan yang jelas dan rinci untuk setiap permintaan dana, waktu, bahan, tambahan staf, atau peralatan untuk mewujudkan gagasan inovatif menjadi sebuah produk inovatif.
- i. Mendelegasikan kepada manajer di bawahnya untuk memutuskan apakah sebuah inovasi harus dihentikan, dan apakah orangnya harus dipindahkan atau diberhentikan dari tugas.
- j. Pemimpin yang serba tahu dan tidak mau menerima masukan dari bawahannya.

Sedangkan menurut Geof Mulgan dan David Albury terdapat delapan penghambat dalam tumbuhnya inovasi :

- 1) Keengganan untuk menutup program atau organisasi yang gagal.
- 2) Tingginya ketergantungan pada salah satu pihak sebagai sumber inovasi,













#### 4. Tahap dan Tipe Kebijakan Publik

Proses pembuatan kebijakan publik merupakan proses yang kompleks karena melibatkan banyak proses maupun variabel yang harus dikaji. Oleh karena itu beberapa ahli politik yang menaruh minat untuk mengkaji kebijakan publik membagi proses-proses penyusunan kebijakan publik kedalam beberapa tahap. Tujuan pembagian seperti ini adalah untuk memudahkan kita dalam mengkaji kebijakan publik. Namun demikian, beberapa ahli mungkin membagi tahap-tahap ini dengan urutan yang berbeda. Tahap-tahap kebijakan publik menurut William Dunn adalah sebagai berikut :

##### a. Tahap penyusunan agenda

Para pejabat yang dipilih dan diangkat menempatkan masalah pada agenda publik. Sebelumnya masalah ini berkompetisi terlebih dahulu untuk dapat masuk dalam agenda kebijakan. Pada akhirnya, beberapa masalah masuk ke agenda kebijakan para perumus kebijakan. Pada tahap ini mungkin suatu masalah tidak disentuh sama sekali, sementara masalah yang lain ditetapkan menjadi fokus pembahasan, atau ada pula masalah karena alasan-alasan tertentu ditunda untuk waktu yang lama.

##### b. Tahap formulasi kebijakan

Masalah yang telah masuk ke agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tadi didefinisikan untuk kemudian dicari pemecahan masalah terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan (policy

























dengan mendatangi langsung masyarakat dan mendata orang yang sudah meninggal akan dicoret dan masyarakat yang ada diluar kota bakalan dinonaktifkan sementara, dari data tersebut diserahkan kepada pihak desa untuk dijadikan Daftar Pemilih Sementara. Setelah itu pihak desa dan panitia Pilkades melakukan pencocokan dan penelitian terhadap Data Pemilih Sementara yang diterima oleh dispenduk tadi. Setelah mencocokkan data penelitian tersebut baru dijadikan sebagai Data Pemilih Tetap.

Dari Daftar pemilih tetap pengambilannya melalui sistem perekaman dalam pembuatan e-Ktp di Dispendukcapil. Dalam pemilihan kepala desa, menggunakan elektronik hanya terletak pada pendataan calon pemilih saja, selebihnya masih menggunakan sistem manual. E-Pilkades ini membuat resiko kecurangan makin kecil. Karena pemilih divalidasi datanya secara elektronik dengan menggunakan sidik jari melalui alat yang bernama *fingerprint*.

Proses pemilihan kepala desa menggunakan e-Pilkades ini sama seperti biasanya cuman yang membedakannya yaitu pendataan pemilih memakai elektronik. Masyarakat atau calon pemilih datang ke TPS setelah itu mereka memberikan surat keterangan dari desa, setelah itu masyarakat akan di data menggunakan *fingerprint*. Setelah data keluar baru calon pemilih bisa masuk ke bilik untuk mencoblos foto atau nama dari calon kepala desa. Setelah itu mereka bisa memasukkan surat suara ke kotak suara. Sebelum calon pemilih keluar mereka akan didata lagi menggunakan *fingerprint* guna untuk memastikan bahwa pemilih tersebut sudah melakukan hak pilihnya.











Tabel 3.3

## Aspek Pendidikan Desa Kandangan

Sarana Pendidikan	Jumlah Gedung	Tamat Pendidikan (jiwa)
PAUD	1	-
SD/MI	1	576
SMP/MTS	-	567
SMA/MA	-	425
Perguruan Tinggi	-	7

## f) Aspek Keagamaan

Masyarakat Desa Kandangan dipastikan keseluruhan menganut agama islam yang mayoritas penduduknya mengikuti organisasi masyarakat Nadhatul Ulama'. Adapun kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan adalah tahlilan rutin setiap malam jum'at, dan acara *Muludan* serta *Rejaban*.

Tabel 3.4

## Aspek Keagamaan

Sarana Ibadah	Jumlah
Masjid	1
Surau/Mushola	3

**B. Pratik Elektronik Pilkades (E-Pilkades) di Desa Kandangan**

Pada tanggal 29 Oktober 2017 Kabupaten Gresik melakukan pemilihan kepala desa serentak yang dilakukan di 19 desa yang berbeda dan kecamatan yang berbeda. Dalam hal ini Dispendukcapil Gresik tergerak untuk menciptakan sebuah inovasi baru yakni inovasi e-Pilkades. E-Pilkades merupakan pendataan daftar pemilih tetap yang menggunakan elektronik. Tujuan dari adanya inovasi ini yaitu



	Pencalonan			
10	Tahap Pertama Pendaftaran	11-22 September 2017	Balai Desa	
11	Tahap Kedua	25-29 September 2017	Balai Desa	
12	Penyaringan Administrasi	29 September 2017	Balai Desa	
13	Penetapan Calon Kepala Desa	30 September 2017	Balai Desa	
14	Pengumuman Calon Kepala Desa	1 Oktober 2017	Tempat Umum	
15	Pengambilan Nomer Urut dan Kursi	5 Oktober 2017	Balai Desa	
16	Kampanye Dialogis Para Calon Kepala Dea	14 Oktober 2017	Tempat Umum	Mengundang Muspika
17	Penyampaian Nama-Nama Saksi Oleh Calon	12 Oktober 2017	Balai Desa	
18	Penyampaian Surat Panggilan	24 Oktober 2017	Rumah Pemilih	
19	Hari Tenang	26-28 Oktober 2017	Desa	Linmas
	Pelaksanaan			
20	Ceking Akhir Pengadaan Surat Suara dan Perlengkapan Pemungutan Suara	22 Oktober 2017	Balai Desa	
21	Pembuatan TPS	28 Oktober 2017	Balai Desa	
22	Pemungutan Suara dan Perhitungan Suara Pemilihan Kepala Desa Kandangan 2017	29 Oktober 2017	Balai Desa	Mengundang Muspika

	Penetapan Calon terpilih kepada BPD			
23	Laporan Panitia dan Pembubaran Panitia	25 November 2017	Balai Desa	

Pada tanggal 29 Agustus 2017 Badan Permusyawaratan Desa membentuk panitia untuk persiapan pemilihan kepala desa di Desa Kandangan yang menggunakan e-Pilkades. Berikut ini susunan panitia pemilihan Kepala Desa Kandangan tahun 2017 :

Tabel 3.6

## Susunan Panitia Pemilihan Kepala Desa Kandangan Tahun 2017

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	ahmad munir	Ketua	anggota LPMD
2	Jaim	wakil ketua	Perangkat Desa
3	ahmad supriyanto	Sekretaris	kepemudaan
4	Khusnul Khotimah	Bendahara	anggota PKK
5	Masyhuri	Anggota	Perangkat Desa
6	Abd. Mujib	Anggota	kepemudaan
7	Asykuri	Anggota	anggota LPMD

Pada tanggal 11–22 September 2017 panitia pemilihan Kepala Desa bersama dengan Dispendukcapil keliling rumah warga untuk mendata masyarakat yang mempunyai hak pilih dalam pemilihan kepala desa yang menggunakan e-Pilkades. Nama penduduk yang sudah meninggal akan dicoret dan warga yang lagi diluar kota akan dinonaktifkan sementara. Setelah memperoleh data dari warga DPS tersebut diserahkan ke desa untuk dijadikan Data Pemilih Sementara. Setelah itu pihak desa dan panitia Pilkades melakukan pencocokan dan

penelitian terhadap Data Pemilih Sementara yang diterima oleh Dispendukcapil dan juga Panitia pelaksana Pilkades. Setelah mencocokkan data penelitian tersebut baru dijadikan sebagai Data Pemilih Tetap.

Selain itu juga dibukanya pendaftaran calon kepala desa, dan penetapan calon kepala desa di Desa kandang tahun 2017 ada 2 (dua) Kandidat, yaitu:

Tabel 3.7

## Kandidat Calon Kepala Desa Kandangan Tahun 2017

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Alamat
1	Miftahul Huda	58 Tahun	Laki-laki	Desa Kandangan RT01/RW01
2	Abd. Fatah	38 Tahun	Laki-laki	Desa Kandangan RT02/RW01

Dari tabel diatas kandidat calon Kepala Desa Kandangan nomer 1 (satu) adalah Miftahul Huda, sedangkan kandidat calon kepala desa nomer 2 (dua) adalah Abd.Fatah. Sebelum penerapan e-Pilkades di Desa Kandangan terlebih dahulu Dispendukcapil melakukan uji coba dengan memanggil 15 orang untuk menguji waktu yang diperlukan untuk melihat data yang ada di server computer dengan menggunakan *fingerprint*. Dan hasil dari ujicoba yang dilakukakn dalam waktu yang bersamaan dibutuhkan waktu 1-3 detik untuk bisa melihat data calon pemilih.

Pada saat pelaksanaan pemilihan kepala desa dengan menggunakan e-Pilkades alat *fingerprint* yang disediakan Dispenduk untuk Desa Kandangan sebanyak 2 unit. Satu unit ditaruh di pintu masuk untuk mendata daftar pemilih tetap, satunya lagi ditaruh di pintu keluar untuk memastikan pemilih bahwa benar-benar sudah memilih dan tidak dapat memilih untuk yang kedua kalinya. Dalam hal ini mekanisme atau tahap dalam menggunakan e-Pilkades pada saat pemilihan kepala desa hampir sama dengan pemilihan kepala desa dengan sistim manual.

























*Ketiga*, mengurangi kecurangan dalam pemilihan kepala desa. Tantangan pemerintah khususnya dispendukcapil yaitu benar-benar mengawasi ataupun benar-benar mencocokkan data DPT yang diperoleh dilapangan dan mencocokkannya dengan data yang ada di kantor desa, agar bisa meminimalisir angka kecurangan dalam pemilihan kepala desa. Dalam hal ini dispendukcapil sudah melakukan hal yang terbaik yang mereka bisa.

Ketika sebuah inovasi yang baru pertama kali diterapkan tidak selamanya berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam penerapan inovasi e-Pilkades ada beberapa tantangan pada saat penggunaan ataupun sebelum penggunaan e-Pilkades. Sebelum diterapkannya sistem e-Pilkades, mulai awal sudah ada tantangan yang pertama yaitu tidak setujunya antar organisasi/dinas pemerintah antara BPMD dan Dispendukcapil. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muchid selaku Bidang Administrasi Pemerintahan Desa (BPMD) yaitu:

“Saya kurang setuju dengan e-Pilkades. Karena e-Pilkades bagi saya yang melihat langsung, itu kurang tepat, saya gak tau istilah itu muncul dari mana. Dilihat dari sejarahnya, memang saya dari awal menangani e-Pilkades, dulu namanya bukan e-Pilkades akan tetapi e-Voting. Pemberian nama e-Voting itu tidak tepat karena keseluruhannya tidak menggunakan elektronik hanya pada pendataan calon pemilih saja yang pakek elektronik.”

Hasil wawancara dari Bapak Muchid diatas sesuai dengan teori Inovasi menurut Geof Mulgan dan David Albury, yang menyebutkan terdapat delapan penghambat dalam tumbuhnya inovasi salah satunya













Dari wawancara diatas sesuai dengan teori kebijakan yang menjelaskan dua aktor yang menentukan keberhasilan suatu kebijakan. Pertama, mutu dari kebijakan dilihat dari substansi kebijakan yang dirumuskan, hal ini dapat dilihat dari substansi kebijakan yang dirumuskan, hal ini dapat dilihat pada kebenaran mengidentifikasi masalah secara tepat artinya masalah yang diidentifikasi tidak hanya sekedar benar dalam arti masuk akal, tetapi juga dapat ditangani dilihat pada berbagai sarana dan kondisi yang ada. Kedua, ada dukungan terhadap strategi kebijakan yang dirumuskan, tanpa dukungan yang cukup, kebijakan tidak dapat terwujud. Ketika suatu kebijakan tanpa ada dukungan ataupun antusias masyarakat sebuah inovasi ataupun kebijakan tidak dapat terwujud meskipun kebijakan ataupun inovasi itu sangat bagus untuk diterapkan di masyarakat.





	juga program aplikasi e-Pilkades.
ciri inovasi yang dimaksud oleh Rogers (1983). Beliau mengemukakan bahwa ciri dari inovasi antara lain yaitu Keuntungan relative ( <i>relative advantage</i> ), maksudnya yaitu tingkat yang digunakan untuk mengukur apakah inovasi itu lebih baik daripada gagasan sebelumnya atau tidak.	Dilihat dari proses pendataan Daftar Pemilih Tetap dan juga proses operasional e-Pilkades memang lebih baik dibandingkan dengan pendataan yang masih manual. Karena e-Pilkades ini dianggap lebih efisien dan juga mempunyai tujuan yang jelas.
prinsip inovasi yang disarankan oleh Drucker yang mana menjelaskan inovasi adalah sebuah usaha sistematis dengan tujuan yang jelas. & teori kebijakan yang menjelaskan sebagai sebuah sistem yang terdiri atas subsistem atau elemen, komposisi dari kebijakan dapat diikuti dari dua perspektif, yaitu dari proses kebijakan dan struktur kebijakan.	Ketika sebuah kebijakan atau inovasi dibuat harus ada tujuan yang ingin dicapai. Dari penerapan e-Pilkades di Desa Kandangan tujuannya sudah jelas yaitu untuk memastikan bahwa orang yang mempunyai hak pilih saja yang bisa memilih dan tidak bisa diwakilkan, dan juga mencegah adanya dengan surat suara ganda.







data, memberikan pemahaman tentang teknologi pemerintah masa kini, dan mengurangi kecurangan dalam pemilihan kepala desa. Sedangkan tantangan dalam penerapan e-Pilkades antara lain: adanya penolakan dari pihak Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa mereka beranggapan bahwa, istilah e-Pilkades itu kurang tepat, karena secara keseluruhan tidak menggunakan elektronik, penggunaan elektronik hanya terletak pada pendaftaran/pendataan calon pemilih. Selain itu lamanya alat *fingerprint* untuk membaca sidik jari calon pemilih. Dibandingkan dengan pendataan sistem manual, sistem e-Pilkades dianggap lebih lama dikarenakan sidik jari masyarakat basah ataupun sudah tua sehingga saat ditempelkan di *fingerprint* susah untuk dideteksi.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang berjudul Inovasi E-Pilkades Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Kandangan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik ini, semoga bermanfaat dalam membantu khalayak memahami proses, manfaat, dan tantangan apa saja dalam menerapkan e-Pilkades. Selain itu e-Pilkades perlu adanya terintegrasi/komprehensif mulai dari pendaftaran/pendataan pemilih, kampanye (Visi, Misi, Program, dan Profil Kandidat), pemungutan suara dan rekapitulasi hasil pilkades. Supaya itu terlaksana perlu adanya kerjasama dan koordinasi dari Dispendukcapil, Bakesbanglinmas dan KPU untuk menyiapkan perangkat





- Muhjair Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Murhiyanto Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Victory Inti Cipta,
- Nawawi Ismail. *Public Policy (Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek)*, Surabaya: Putra Media Nusantara ITS, 2009
- Nogi HeselTangkilisan. *Kebijakan Publik Yang Membumi*. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI, 2003
- Nurcholis Hanif. *Teori & Praktik Pemerintahan & Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo :2005
- Safrotul Hesti Qudsiyah, "Inovasi Kebijakan Polisi Peduli Sesama (Studi ATM Beras Untuk Warga Miskin di Desa Ngantru dan Desa Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek Tahun 2017)" (Skripsi Tidak Di Terbitkan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).
- Setiyawan Heru. "Rancang Bangun Sistem Informasi Pemilihan Kepala Desa Berbasis Web (E-Pilkades)". Skripsi Tidak Di Terbitkan, (Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri, 2016)
- Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukma Nanda Dewi, "Efektivitas Sistem Electronic Voting Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng". Skripsi Tidak Di Terbitkan, (Universitas Hasanuddin Makassar, 2016).
- Sutarno. *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012.
- Suwarno Yogi. "Inovasi di Sektor Publik", Jurnal Administrasi Publik, Vo. 5 No. 2 (Agustus, 2015), 3-5.
- W. John Creswell, *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*, edisi ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Winarno Budi. *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Presindo, 2007.
- Zainal Said Abidin. *Kebijakan Publik*. (Jakarta : Salemba Humanika, 2012)

